

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sesuai uraian yang telah dijelaskan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain basis rahang atas yang dipakai pada kasus ini adalah *full plate* dengan perluasan basis mencapai *AH-Line*, sayap bukal diperluas dari distal gigi caninus sampai *muco-bucal fold*. Sedangkan desain basis rahang bawah memakai *horse shoe* dengan perluasan basis hingga distal molar satu rahang bawah. Sayap bukal diperluas hingga *muco-bucal fold* dari distal gigi caninus sampai mesial gigi molar satu rahang bawah untuk memperoleh retensi dan stabilisasi yang baik.
2. Jenis cengkeram yang digunakan pada rahang atas yaitu cengkeram C yang ditempatkan di gigi 13 serta 23. Sedangkan cengkeram yang digunakan pada rahang bawah yaitu cengkeram *half Jackson* yang ditempatkan di gigi 44, cengkeram tiga jari di gigi 47, dan cengkeram *full Jackson* di gigi 36 untuk memperoleh retensi dan stabilisasi yang baik.
3. Elemen gigi tiruan dipilih dengan warna A3 ukuran sedang nomor 77 sama seperti SPK. Elemen gigi tiruan pada gigi anterior disusun di atas linggir *alveolus* beroklusi normal dengan *overjet* dan *overbite* menyesuaikan gigi yang tersisa. Penyusunan elemen gigi posterior rahang atas disusun lebih ke bukal, *cups* bukal rahang bawah berada di *central fossa* rahang atas dan gigi posterior rahang atas disusun sedikit keluar dari linggir *alveolus* karena lebar lengkung rahang atas lebih kecil dibandingkan rahang bawah. Gigi posterior rahang bawah disusun tepat di atas linggir *alveolus* menyesuaikan gigi yang tersisa untuk memperoleh oklusi dan stabilisasi yang baik.

4. Kendala yang terjadi saat proses pembuatan GTSL akrilik pada kasus ini yaitu kurangnya pengulasan CMS pada model kerja yang mengakibatkan gigi tiruan patah pada bagian lingual gigi 32. Pada saat *packing*, pemberian *liquid* yang berlebih dan pemanasan yang cepat menyebabkan gigi tiruan porus. Saat monomer dan polimer belum berpolimerisasi dengan sempurna kemudian dipanaskan maka terdapat monomer yang bebas dan mengakibatkan adanya gelembung yang terjebak dipermukaan akrilik. sehingga terdapat sedikit porus pada bagian lingual gigi 34 dan 35. Penulis mengatasi kendala-kendala tersebut dengan melakukan reparasi.

## 5.2 Saran

Sesuai kendala-kendala yang penulis alami selama pembuatan GTSL, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Saat melakukan pengulasan CMS, pastikan merata agar protesa dapat dikeluarkan dari model kerja dengan mudah.
2. Pada saat *packing* akrilik, pastikan tidak memberikan *liquid* terlalu banyak agar tidak terjadi porus.
3. Kerjasama dan komunikasi yang baik dengan dokter gigi diperlukan agar tercapainya hasil yang maksimal.